



Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Dasar-Dasar Budidaya Tanaman Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dengan Pendekatan Kontekstual Sawit Fase Main Nursery Pada Lahan Pembibitan

Syahid Muammar

SMK Negeri 1 Batangtoru

syahidmuammar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI ATP Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024 pada mata pelajaran dasar-dasar budidaya tanaman pada materi menganalisis agribisnis tanaman melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan kontekstual. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XI ATP Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 26 orang yang terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Sedangkan objek penelitiannya adalah hasil belajar siswa terhadap materi menganalisis agribisnis tanaman. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar yang berupa tes essay. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data kenaikan persentase pencapaian ketuntasan belajar klasikal pada siklus I adalah 44 % dan pada siklus II adalah 82 %. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Kontekstual.

ABSTRACT

This research is a classroom action research that aims to improve the learning outcomes of Class XI ATP students in the Odd Semester of the 2023/2024 Academic Year in the subject of basic plant cultivation in the material analyzing plant agribusiness through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model with a contextual approach. The research method used is Class Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, action, observation and reflection. The subjects of this study were 26 Class XI ATP students in the Odd Semester of the 2023/2024 Academic Year, consisting of 20 male students and 6 female students. While the object of the research is the learning outcomes of students on the material analyzing plant agribusiness. The research instrument used was a learning outcome test in the form of an essay test. Based on the results of the study, data on the increase in the percentage of classical learning completeness achievement in cycle I was 44% and

in cycle II was 82%. This study shows that through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model with a contextual approach, student learning outcomes can be improved.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning, Contextual.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu bekal penting bagi suatu individu dalam menjalani kehidupannya. Pendidikan merupakan proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan dan pematangan diri (Suhartono, 2009). Dunia pendidikan saat ini sudah berkembang pesat seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut pendidikan yang berkualitas. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas belajar dan mengajar yang diselenggarakan oleh guru. Kegiatan belajar dan mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya dengan membelajarkan peserta didik. Di sana semua komponen pembelajaran digunakan secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran di mulai.

Selain itu juga untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan bermutu perlu dilakukan perbaikan, perubahan dan pembaharuan dalam segala aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Aspek-aspek tersebut meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, serta metode pengajaran yang digunakan. Salah satu tujuan negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu dengan pendidikannya. Usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa kini menjadi tidak cukup hanya dengan adanya bantuan berupa materi yang berupa bantuan ekonomi oleh pemerintah ataupun media yang canggih kepada sekolah sebagai tempat pendidikan formal. Namun lebih dari itu, proses pembelajaran harus diupayakan dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran di kelas membutuhkan penggunaan strategi dan metode yang tepat oleh guru sebagai pengajar.

Situasi pembelajaran ini kiranya bisa menjadi pintu masuk untuk mengubah pembelajaran tekstual menjadi kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang mengaitkan antara materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan dapat menemukan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Dengan demikian, mereka akan lebih memahami dan lebih memaknai pengetahuannya. Salah satu tujuan pembelajaran adalah pencapaian kompetensi peserta didik yaitu Critical thinking (berpikir kritis) yang mengarahkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah (problem solving). Apabila prinsip pembelajaran di atas diselaraskan dengan 4 pilar pendidikan yang disusun oleh UNESCO, yaitu Learning to Know (belajar untuk mengetahui), Learning to Do (belajar untuk melakukan sesuatu), Learning to Be (belajar untuk menjadi sesuatu), dan Learning to Live Together (belajar untuk hidup bersama), maka saat ini adalah kesempatan paling tepat untuk mengatur ulang arah dunia pendidikan kita. Priyanto, A. (2020)

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh siswa. Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar). Faktor internal meliputi bakat, minat, kecerdasan,

motivasi, kemampuan kognitif, kondisifisik dan kondisi panca indera. Faktor eksternal meliputi faktor alam, sosial, kurikulum, guru, sarana dan prasarana serta manajemen sekolah.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pendidikan dapat dilakukan dengan pemilihan metode yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan dan kondisi siswa tersebut. Seorang guru yang menggunakan metode dengan tepat sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, maka siswa akan cepat merespon atau memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa baik dari aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik. Sebaliknya jika guru memberikan metode yang kurang tepat dengan kondisi dan situasi siswa, maka siswa kurang bisa merespon materi yang diajarkan dan dikhawatirkan prestasi siswa juga akan mengalami penurunan.

Pembelajaran yang dilakukan pada saat ini masih didominasi dan berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, sehingga siswa kurang memahami suatu konsep dikarenakan siswa tidak berhadapan langsung dengan obyek yang dipelajarinya. Sehingga siswa cenderung lupa dengan materi yang sudah dipelajari. Hal ini yang mengakibatkan suatu pembelajaran menjadi kurang bermaknat.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Batangtoru, Ini disebabkan karena peneliti merupakan guru mata pelajaran di SMK tersebut. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni -Agustus 2024. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI ATP SMK Negeri 1 Batangtoru. Kelas tersebut terdiri dari 26 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 20 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 6 orang. Peneliti tertarik melakukan penelitian pada kelas XI ATP SMK Negeri 1 Batangtoru karena peneliti merupakan guru yang mengajar pada kelas tersebut. Sasaran penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pemupukan kelas XI ATP SMK Negeri 1 Batangtoru dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Awal

Data hasil ulangan harian sebelum menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*

No	Keterangan	Belum menggunakan metode pembelajaran PBL
1	Nilai tertinggi	90
2	Nilai terendah	40
3	Rata-rata	62
4	Jumlah siswa seluruh	26

5	Jumlah siswa yang belum tuntas	17
6	Jumlah siswa yang sudah tuntas	9
7	Ketuntasan Klasikal	32 %

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa hanya 8 orang (32%) dari 26 orang jumlah siswa yang mencapai nilai KKM, dan 18 orang (68%) belum mencapai nilai KKM dengan rata-rata nilai 62 dan nilai KKM yaitu 75. Nilai yang diperoleh siswa dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 100. Hal ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan masih didominasi dan berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah dan diskusi menjadi pilihan utama strategi belajar, walaupun dibantu dengan media pembelajaran powerpoint namun keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi masih kurang, hal ini yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

B. Deskripsi hasil siklus 1

1. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan ini telah tersusunnya RPP yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, tersusunnya lembar materi ajar, lembar pengamatan, instrumen penilaian, dan lembar kerja peserta didik (LKPD).

2. Pelaksanaan

- a. Guru memberikan penjelasan mengenai metode yang akan digunakan pada materi Pemupukan.
- b. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang beranggotakan 5 orang.
- c. Guru memberikan 5 pertanyaan yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
- d. Guru menugaskan masing-masing siswa dalam kelompok mengerjakan soal sesuai dengan nomor kelompok mereka masing-masing, dan kemudian mendiskusikannya dengan anggota kelompoknya yang lain.
- e. Guru kemudian membimbing siswa melakukan diskusi dengan cara siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor kelompok mereka masing-masing dan kemudian didiskusikan.
- f. Guru memberikan penjelasan terhadap materi yang telah didiskusikan sebelumnya.

3. Hasil pengamatan

Dari hasil ulangan harian pada siklus I diperoleh data seperti terdapat pada tabel berikut:

NILAI	FREKUENSI	PERSENTASE
0-40	0	0 %
41-70	6	20 %
71-100	20	80 %
JUMLAH	26	100 %
\sum nilai	2610	
Rata-Rata	82	
Aspek	SiklusI	
Nilai Tertinggi	100	
Nilai terendah	70	
Rata-rata	80	
Jumlah siswa tuntas	20	
Jumlah siswa tidak tuntas	6	
Persentase siswa tuntas	80 %	
Persentase siswa tidak tuntas	20 %	
Ketuntasan Klasikal	80 %	

Aspek	SiklusI
Nilai Tertinggi	100
Nilai terendah	70
Rata-rata	80
Jumlah siswa tuntas	20
Jumlah siswa tidak tuntas	6
Persentase siswa tuntas	80 %
Persentase siswa tidak tuntas	20 %

Ketuntasan Klasikal	80 %
---------------------	------

Berdasarkan hasil perolehan nilai dan hasil belajar pada siklus 1 diketahui bahwa rata-rata nilai siswa adalah 80 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70, dengan rentang nilai 0-40 sebanyak 0 orang, nilai 41-70 sebanyak 6 orang, nilai 71-100 sebanyak 20 orang. Nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) pada mata pelajaran Dasar-Dasar Budidaya tanaman adalah 75. Sehingga siswa yang telah memenuhi nilai KKM sebanyak 20 orang (80 %) dan siswa yang belum memenuhi nilai KKM sebanyak 6 orang (20 %) dengan ketuntasan klasikal mencapai 80 %. Terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus pertama ini sebanyak 48 % dari observasi peneliti sebelum menggunakan metode Pembelajaran *Problem Based Learning*. Dari 5 soal yang diberikan pada ulangan siklus 1 terdapat 3 soal yang telah mencapai ketuntasan klasikal dan terdapat 2 soal yang belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu pemahaman tentang jenis pupuk (67 %) dan pemahaman perhitungan kebutuhan pupuk (23 %) seperti yang terdapat pada Lampiran 1. Analisis ulangan Harian Siklus 1. Hal ini dikarenakan sebagian siswa belum mampu melakukan perhitungan kebutuhan pupuk. Namun walaupun demikian, terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus pertama ini sebanyak 48 % dari observasi peneliti sebelum menggunakan metode *Problem Based Learning*.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti membahas hasil pengamatan pada siklus 1. Hasil refleksi menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini sudah berjalan secara maksimal. Adapun refleksi ini sebagai berikut :

- siswa belum terbiasa menggunakan metode ini. sehingga siswa harus beradaptasi dan dibimbing ketika menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* yang mengharuskan siswa untuk mandiri, kreatif dan bertanggung jawab.
- Dalam mengkondisikan siswa, guru belum bisa maksimal sehingga kondisi dikelas belum bisa sepenuhnya kondusif.
- Penggunaan waktu dalam proses pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan.
- Ketuntasan klasikal pada kompetensi pemupukan tanaman hortikultura melalui model *Problem Based Learning* telah mencapai 80 % dan telah memenuhi indikator keberhasilan, untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian siklus kedua.

C. Deskripsi hasil siklus 2

1. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan ini telah tersusunnya RPP yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, tersusunnya lembar materi ajar, lembar pengamatan, instrumen penilaian, dan lembar kerja peserta didik (LKPD).

2. Pelaksanaan

- a. Siswa dibimbing menempatkan diri dalam kelompoknya masing-masing.
- b. Guru lebih menjelaskan secara rinci langkah-langkah metode pembelajaran *Problem Based Learning* kepada siswa.
- c. Guru memberikan 5 pertanyaan yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
- d. Guru menugaskan masing-masing siswa dalam kelompok mengerjakan soal sesuai dengan nomor kelompok mereka masing-masing, dan kemudian mendiskusikannya dengan anggota kelompoknya yang lain.
- e. Guru kemudian membimbing siswa melakukan diskusi dengan cara siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor kelompok mereka masing-masing dan kemudian didiskusikan.
- f. Guru memberikan penjelasan terhadap materi yang telah didiskusikan sebelumnya.

3. Hasil pengamatan

Dari hasil ulangan harian pada siklus II diperoleh data seperti terdapat pada tabel berikut:

NILAI	FREKUENSI	PERSENTASE
10-40	0	0 %
41-70	3	12 %
71-100	23	88 %
JUMLAH	26	100 %
\sum nilai	2916	
Rata-Rata	81,00	

Aspek	Siklus II
Nilai Tertinggi	100
Nilai terendah	70
Rata-rata	81,00
Persentase siswa tuntas	23
Persentase siswa tidak tuntas	3
Ketuntasan Klasikal	88

Berdasarkan hasil perolehan nilai dan hasil belajar pada siklus 2 diketahui bahwa rata-rata nilai siswa adalah 81,00 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai

terendah 70, dengan rentang nilai 0-40 sebanyak 0 orang, nilai 41-70 sebanyak 3 orang, nilai 71-100 sebanyak 23 orang. Nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) pada mata pelajaran Dasar-Dasar Budidaya Tanaman adalah 75. Sehingga siswa yang telah memenuhi nilai KKM sebanyak 23 orang (88%) dan siswa yang belum memenuhi nilai KKM sebanyak 3 orang (12%) dengan ketuntasan klasikal mencapai 88%. Terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus kedua ini sebanyak 14 % dari siklus pertama. Dari 5 soal yang diberikan pada ulangan siklus 2 terdapat 4 soal yang telah mencapai ketuntasan klasikal dan terdapat 1 soal yang belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu pengetahuan dalam melakukan perhitungan kebutuhan pupuk urea (56%) seperti yang terdapat pada Lampiran 1. Analisis ulangan Harian Siklus 2. hal ini dikarenakan pengetahuan sebagian siswa mengenai perhitungan kebutuhan pupuk telah maksimal.

Meskipun persentase kenaikan hasil belajar pada siklus kedua ini tidak mencapai 100% tetapi sudah menunjukkan kenaikan terhadap hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*.

4. Refleksi

Pada siklus kedua ini siswa sudah dapat mengikuti metode pembelajaran *Problem Based Learning* dengan baik, meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang belum aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran, peneliti tetap membimbing siswa yang mengalami kesulitan dengan menggunakan metode ini. Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan terlihat bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilaksanakan di kelas XI ATP dapat meningkatkan hasil belajar siswa terlihat dari tabel berikut

No	Pencapaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	40	70	70
2	Nilai Tertinggi	100	100	100
3	Rata-rata	62	80	81,00
4	Siswa tuntas	12 (32%)	20 (80%)	23 (88%)
5	Siswa tidak tuntas	17 (68%)	6 (20%)	3 (12%)
6	Ketuntasan Klasikal	32%	80%	88 %

Tabel 4.5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai terendah mengalami peningkatan dari 40 menjadi 70 dengan nilai tertinggi dari pra siklus sampai ke siklus II tetap dengan ketercapaian nilai 100. Ketuntasan klasikal dari pra siklus (32%) ke siklus I (80%) mengalami peningkatan sebesar 48% dan dari siklus I (80%) ke siklus II (88%) mengalami peningkatan sebesar 8 %. Dengan terjadinya peningkatan tersebut memperlihatkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Problem Based*

Learning dengan pendekatan kontekstual ini yang dilaksanakan di kelas XI ATP dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perolehan nilai dan hasil belajar pada siklus 1 diketahui bahwa rata-rata nilai siswa adalah 80 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70, dengan rentang nilai 0-40 sebanyak 0 orang, nilai 41-70 sebanyak 6 orang, nilai 71-100 sebanyak 20 orang. Nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) pada mata pelajaran Dasar-Dasar Budidaya tanaman adalah 75. Sehingga siswa yang telah memenuhi nilai KKM sebanyak 20 orang (80 %) dan siswa yang belum memenuhi nilai KKM sebanyak 6 orang (20 %) dengan ketuntasan klasikal mencapai 80 %. Terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus pertama ini sebanyak 48 % dari observasi peneliti sebelum menggunakan metode Pembelajaran *Problem Based Learning*. Dari 5 soal yang diberikan pada ulangan siklus 1 terdapat 3 soal yang telah mencapai ketuntasan klasikal dan terdapat 2 soal yang belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu pemahaman tentang jenis pupuk (67 %) dan pemahaman perhitungan kebutuhan pupuk (23 %) seperti yang terdapat pada Lampiran 1. Analisis ulangan Harian Siklus 1. Hal ini dikarenakan sebagian siswa belum mampu melakukan perhitungan kebutuhan pupuk. Namun walaupun demikian, terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus pertama ini sebanyak 48 % dari observasi peneliti sebelum menggunakan metode *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil perolehan nilai dan hasil belajar pada siklus 2 diketahui bahwa rata-rata nilai siswa adalah 81,00 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70, dengan rentang nilai 0-40 sebanyak 0 orang, nilai 41-70 sebanyak 3 orang, nilai 71-100 sebanyak 23 orang. Nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) pada mata pelajaran Dasar-Dasar Budidaya Tanaman adalah 75. Sehingga siswa yang telah memenuhi nilai KKM sebanyak 23 orang (88%) dan siswa yang belum memenuhi nilai KKM sebanyak 3 orang (12%) dengan ketuntasan klasikal mencapai 88%. Terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus kedua ini sebanyak 14 % dari siklus pertama. Dari 5 soal yang diberikan pada ulangan siklus 2 terdapat 4 soal yang telah mencapai ketuntasan klasikal dan terdapat 1 soal yang belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu pengetahuan dalam melakukan perhitungan kebutuhan pupuk urea (56%) seperti yang terdapat pada Lampiran 1. Analisis ulangan Harian Siklus 2. hal ini dikarenakan pengetahuan sebagian siswa mengenai perhitungan kebutuhan pupuk telah maksimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa melalui metode Pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Pemupukan dikelas XI ATP SMK Negeri 1 Batangtoru, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari rata-rata kelas 62 menjadi 81,00 dengan ketuntasan klasikal 32% menjadi 88%.

Daftar Pustaka

- Anitah, S. (2007). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim. (2000). *Belajar secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hernawan, A. H. (2011). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ibrahim. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Isjoni. (2010). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Lie, A. (2018). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Siregar, E., & Nara, H. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, N. (2014). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Suhartono, S. (2009). *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Winkel, W. (2009). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yustisia, T. P. (2007). *Panduan Lengkap Kurikulum*. Yogyakarta: Pustaka Yutisia.